



## **Pengaruh Kepemimpinan dan Fasilitas Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

**Bahrudi Efendi Damanik<sup>1</sup>, Dedi Suhendro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Informatika, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar

<sup>2</sup>Komputerisasi Akuntansi, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar

Email: <sup>1</sup>bahrudiefendiefendi@gmail.com, <sup>2</sup>dedi.su@amiktunasbangsa.ac.id

### **Informasi Artikel**

Submitted : 21-10-2022

Accepted : 24-10-2022

Published : 31-10-2022

### **Keywords:**

*Leadership,  
School Facilities,  
Teacher Performance*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of leadership on teacher performance, to determine the effect of school facilities on teacher performance and to simultaneously determine the effect of leadership and school facilities on teacher performance. This research can be classified as associative research with a total sample of 41 people. The method used is a survey method. Data collection techniques are carried out by looking for supporting data from various literatures and journals, interviews, by collecting data by communicating directly with the object of research, observing data obtained from direct research results on activities carried out in the field, distributing questionnaires. The questionnaire contains a list of questions related to the problem being studied for teachers. The conclusion of the study is that the leadership variable partially has a positive effect on teacher performance with a value of  $t_{count} > t_{table}$   $4,410 > 1,684$ , the school facilities variable partially has a positive effect on teacher performance with a value of  $t_{count} > t_{table}$   $5,734 > 1,684$ , the leadership variable and school facilities simultaneously have a positive effect on teacher performance with a value of  $F_{count} > F_{table}$  which is  $16,517 > 3,320$ .

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru, mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru dan untuk mengetahui secara simultan pengaruh kepemimpinan dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian berjenis asosiatif dengan jumlah sample sebanyak 41 orang. Metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data pendukung dari berbagai literatur dan jurnal, interview, dengan mengumpulkan data-data dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan obyek penelitian, melakukan observasi data-data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung terhadap kegiatan yang dilakukan dilapangan, membagikan kuisioner/angket berisi suatu daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada para guru. Kesimpulan penelitian bahwa variabel kepemimpinan secara partial berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai thitung  $>$  ttabel  $4,410 > 1,684$ , variabel fasilitas sekolah secara partial berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai thitung  $>$  ttabel  $5,734 > 1,684$ , variabel kepemimpinan dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai Fhitung  $>$  Ftabel yaitu  $16,517 > 3,320$ .

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Fasilitas Sekolah, Kinerja Guru

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini tantangan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah tuntutan akan kualitas sumber daya manusia yang lebih kompetitif, agar bisa bersaing dengan negara-negara lain. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, dimana melalui pendidikan maka seseorang akan menjadi pribadi yang kaya akan pengetahuan, sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional berusaha mengantisipasi perkembangan yang terjadi di era global secara kritis. Melalui visi Depdiknas, pendidikan ingin mewujudkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Visi pendidikan yang dikembangkan menjadi sangat jelas dan menjadi pedoman arah misi agar “Pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif dengan adil, bermutu, dan relevan untuk kebutuhan masyarakat global.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan tersebut maka guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.

Guru sebagai komponen pendukung atau unsur penunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berhubungan langsung, maupun tidak langsung dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam lembaga, dituntut untuk menampilkan kinerja terbaiknya. Meskipun suatu lembaga pendidikan mempunyai tenaga pengajar/guru yang handal, namun tidak didukung dengan pimpinan, pegawai, sarana dan prasarana yang baik, maka akan menghambat keberhasilan lembaga tersebut.

Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, peneliti melihat bahwa peranan pemimpin dalam hal ini gaya atau perhatian kepala sekolah sangat besar pengaruhnya dalam mendukung tercapainya berbagai sasaran yang hendak dicapai. Dalam usaha memanfaatkan dan menggerakkan Sumber Daya Manusia diperlukan suatu kegiatan yang efektif sehingga pada akhirnya dapat melahirkan lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah-sekolah lain yang setara.

Pihak sekolah sesungguhnya memiliki masalah yang cukup serius yakni membutuhkan sosok pemimpin yang dapat memompa motivasi semangat kerja para guru untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati, apalagi bila ditambah dengan pemenuhan berbagai fasilitas untuk mendukung suasana proses belajar mengajar dan percepatan transfer ilmu dari guru ke murid.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] bahwa masalah kinerja guru dipengaruhi karena kurang perhatian kepala sekolah terhadap guru, kepala sekolah jarang bertemu secara dengan lebih dekat dengan para guru disebabkan dengan tugas-tugas tambahan kepala sekolah yang banyak sehingga para guru tidak dapat menceritakan masalahnya lebih dalam. Selain itu, hampir di setiap sekolah beberapa guru tidak mempersiapkan perangkat pengajaran dengan lengkap misalnya rencana pelaksanaan harian, presensi, kisi-kisi soal, program perbaikan, laporan akhlak, analisis KKM. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, intinya diketahui bahwa faktor kepemimpinan berperan penting dan fasilitas proses belajar mengajar yang belum benar-benar memadai sehingga menyebabkan kinerja guru belum optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam organisasi sekolah berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru, karena tugas guru adalah mengelola kegiatan belajar mengajar [2]. Uno dalam [1] mengatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional dalam proses pembelajaran. Sedangkan [3] menyatakan bahwa kinerja merupakan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan persyaratan pekerjaan, maka kinerja merupakan pelaksanaan kerja seorang guru sesuai dengan tugas-tugasnya yang diembannya. Tugas tugas guru pada prinsipnya terkandung dalam kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Oleh sebab itu faktor yang berperan mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal belajar mengajar. Kita tentunya ingin mempunyai guru yang berkualitas dengan kinerja yang bagus dan bertanggung jawab. Kompetensi, pengetahuan dan perilaku yang baik merupakan syarat bagi pengembangan karier seorang guru.

Faktor lain yang mempengaruhi dunia pendidikan selain kinerja guru, adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah. Menurut Kartono dalam [4] kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. [5] kepemimpinan terdapat unsur kemampuan mempengaruhi orang lain atau kelompok, kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain kemampuan untuk

mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Sedangkan Azizzah dalam [6] mengatakan bahwa gaya kepemimpinan ialah pola-pola perilaku pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas orang-orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan dalam suatu situasi organisasinya yang dapat berubah. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar tetap mengarah kepada apa yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam perencanaan.

Sedangkan Kepemimpinan yang transformasional yang membangun keyakinan kelompok yang tidak terlepas dari nilai-nilai dan budaya sekolah, kepemimpinan ini selalu merefleksikan kebutuhan nilai dengan memberikan keyakinan kepala kelompok atau warga sekolah untuk berkembang, yang selalu mengkolaborasi gaya kepemimpinan yang mengayomi dan menjadikan bawahan sebagai partner kerja bukan menaggapa bawahan sebagai pekerja, dijadikan tempat diskusi dan membangun keyakinan bahwa setiap warga sekolah mempunyai pendapat yang berbeda dalam mengembangkan potensi yang ada [6].

Fasilitas proses belajar mengajar sangat mendukung kegiatan kerja sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam usaha mengoptimalkan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Damanik dalam [7] menyatakan bahwa semakin baik dan lengkap fasilitas yang diberikan, maka akan menambah motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaliknya bila fasilitas hanya apa adanya, hanya sebatas memenuhi syarat asal ada, tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar. Sedangkan Menurut Dalyono dalam [8] menyebutkan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajar seperti ruangan, buku, media, materi dan fasilitas penunjang lainnya.

Oleh sebab itu fasilitas biasanya akan membantu pegawai/guru dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan. Dalam konsep yang aktual dimana fasilitas mencakup pada tersedianya fasilitas kantor seperti meja, kursi, alat bantu tulis (komputer dan mesin tik), telepon, AC, ruang istirahat, kantin, kamar mandi, kendaraan, dan sebagainya sedangkan fasilitas proses belajar mengajar meliputi ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, AC, OHP, Lap Top, LCD, Kipas Angin dan lain sebagainya.

Maka sebagai suatu kebutuhan yang keberadaannya sangat diperlukan, fasilitas akan memberikan kontribusi positif dalam rangka menjalankan suatu bidang usaha untuk mendapatkan manfaat bagi terselenggaranya berbagai macam aktivitas kerja yang dilakukan pegawai. Sehingga dalam struktur organisasi biasanya ada sub bagian yang dipekerjakan khusus untuk melakukan pekerjaan dalam mengatur sarana dan prasarana yang dibutuhkan pegawai yang bekerja. Hal ini bertujuan agar berbagai sarana yang dibutuhkan pegawai dalam bekerja dapat tersedia secara maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru, bagaimana pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru dan bagaimana pengaruh kepemimpinan dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : kepemimpinan dan fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

## 2. METODE PENELITIAN

Dilihat dari permasalahan yang telah digambarkan pada pendahuluan, maka penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian berjenis asosiatif yaitu gambaran informasi lengkap tentang hubungan antar variabel satu dengan gejala lain (X1 berhubungan interaktif dengan dengan X2 dan Y). Penelitian ini memiliki jenis hubungan yang linier karena pada dasarnya hendak melihat hubungan antara variable bebas yaitu pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan yang diisi oleh responden.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dengan objek penelitiannya adalah pengaruh kepemimpinan dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari data pendukung dari berbagai literatur dan jurnal, interview, dengan mengumpulkan data-data dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan obyek penelitian, melakukan observasi data-data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung terhadap kegiatan yang dilakukan dilapangan, membagikan kuisioner/angket berisi suatu daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada para guru.

Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian [9]. Dengan teknik penarikan sampel secara *Total Sampling* maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 41 orang guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimulai dengan persiapan data, yaitu proses pentabulasi data untuk mempermudah pekerjaan, pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak komputer. Tujuan kegiatan persiapan data adalah untuk melihat

kekurangan data dan untuk konversi data mentah menjadi data yang terklarifikasi atau bentuk yang lebih sederhana, Selanjutnya analisis data untuk memperoleh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan berdasarkan fungsi matematis, dimana kinerja guru adalah merupakan fungsi dari variabel bebas dengan persamaan dibuat dalam bentuk regresi linear berganda, sebagai berikut :

Dengan rumus :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$  dimana :

- Y : Kinerja guru
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X1 : Kepemimpinan
- X2 : Fasilitas Sekolah
- $\varepsilon$  : Standard error

Untuk menguji kebenaran hipotesis atau untuk mengetahui tingkat signifikan antara Kepemimpinan (X1) dan Fasilitas Sekolah (X2) terhadap Kinerja guru (Y), maka digunakan uji-F, Suharyadi (2004:534), dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

- Dimana
- R : Koefisien korelasi
- n : Jumlah sampel
- k : Jumlah variabel

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara partial atau sendiri-sendiri, maka digunakan uji hipotesis dengan rumus :

$$Uji\ t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- Dimana:
- r : Korelasi
- n : Jumlah sampel

Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel maka  $H_0$  diterima. Demikian juga nilai F-hitung lebih besar dari F- tabel  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika nilai F-hitung lebih kecil atau sama dengan F-tabel maka  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru, maka dilakukan uji determinasi dengan rumus  $D = r^2 \times 100\%$ . Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).dan untuk memudahkan penulis dalam pengolahan data digunakan program SPSS.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis data ini peneliti akan menganalisis data penelitian secara deskriptif, baik itu data primer ataupun data sekunder.

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal [10]. Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal dapat dilihat dengan uji non parametrik satu sample Kolmogorov-Smirnov dalam hasil pengujian regresi. Uji ini bertujuan untuk meyakinkan apakah nilai residual dapat terdistribusi dengan normal dan independen.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	41
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,078C

Sumber: Data diolah

Dari **Tabel 1.** di atas dapat dilihat bahwa nilai bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,078, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai residual dari model dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

### Evaluasi Data dan Uji Hipotesis

Dalam evaluasi data ini penulis akan melakukan pengujian hipotesis, baik secara partial ataupun secara simultan. Selanjutnya untuk mempermudah dalam evaluasi data ini, maka penulis mencari nilai-nilai yang dibutuhkan.

### Pengaruh Kepemimpinan dan Fasilitas Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru secara simultan maka dapat dilihat dari persamaan regresinya, dan dari output SPSS yang hasilnya diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	9,107	5,741			
	Kepemimpinan	0,704	0,160	0,432	4,410	,704
	Fasilitas	0,533	0,093	0,562	5,734	0,533

Sumber : Hasil Penelitian-2022 (Data diolah)

Berdasarkan **Tabel 2.** diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9.107 + 0.704X_1 + 0.533X_2 + \epsilon.$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa koefisien regresi X1 (kepemimpinan) mempunyai nilai positif yaitu 0,704, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Jadi bila kepemimpinan berjalan dengan baik maka akan berdampak positif terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Koefisien regresi X2 (fasilitas sekolah) juga mempunyai tanda positif. yaitu 0,533, hHal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bila sekolah memberikan fasilitas yang baik kepada guru maka akan berdampak positif terhadap kinerja guru bersangkutan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh secara simultan antara kepemimpinan dan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	412.681	2	206.340	41,870	0,000(a)
	Residual	187.271	38	4,928		
	Total	599.951	40			

Sumber : Hasil Penelitian-2022 (Data diolah)

Pada **Tabel 3.** diatas terlihat bahwa nilai Fhitung adalah 41,870 dan nilai signifikansi 0,000. Diketahui nilai Ftabel dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha : 0,05$ ) adalah 3,320. Oleh karena nilai Fhitung > Ftabel ( $16,517 > 3,320$ ) maka H0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa kepemimpinan dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

### Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru.

Untuk mengetahui secara partial pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dapat dilihat pada **Table 2.** diatas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai thitung sebesar 4,410 dan nilai signifikansi 0,704,

sedangkan nilai  $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha : 0,05$ ) adalah 1,684. Oleh karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,410 > 1,684$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel kepemimpinan secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat mempengaruhi dalam membangkitkan semangat kerja para guru-guru untuk memberikan kinerja yang terbaik kepada anak didiknya dan bagi sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah sebaiknya selalu memotivasi para guru agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran tingkat tinggi yang hendak dicapai, membuat ide-ide atau terobosan ke arah yang lebih baik dan relevan, tindakan pimpinan dalam menghadapi suatu masalah dan persoalan diharapkan cukup tegas, pimpinan memberikan pujian kepada bawahan yang berprestasi, pimpinan mengikut sertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, pimpinan mengajak bawahan untuk berfikir ke arah dengan cara-cara baru.

### Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Untuk mengetahui secara partial pengaruh fasilitas sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada **Tabel 2.** diatas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 5,734 dan nilai signifikansi 0,553, sedangkan nilai  $t$ -tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha : 0,05$ ) adalah 1,684. Oleh karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,734 > 1,684$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel fasilitas sekolah secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan sekolah berupa ruang kelas yang nyaman, dan alat-alat elektronik yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti proyektor dan komputer dapat meningkatkan gairah mengajar para guru dan memunculkan ide dan inovasi yang kreatif dalam menggunakan metode baru dalam mengajar dan bagi murid menjadikan suasana yang menyenangkan dalam menerima pelajaran dan pada akhirnya kinerja guru akan semakin meningkat

### Uji Determinan

Uji determinan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat hasil uji determinan maka dapat diketahui dari nilai  $R$  Square atau koefisien determinasi dan dapat dilihat pada tabel diwaha ini.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,673(a)	0,453	0,396	2,70578

Sumber : Hasil Penelitian-2022 (Data diolah)

Nilai  $R$  Square pada tabel diatas adalah 0,453, hal ini menunjukkan bahwa 45.41% variabel kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan dan fasilitas sekolah, sedangkan sisanya sebesar 54.70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 4. KESIMPULAN

Variabel kepemimpinan dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $16,517 > 3,320$ ), variabel kepemimpinan secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,410 > 1,684$ ), variabel fasilitas sekolah secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,734 > 1,684$ ). Ini artinya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengarahkan para guru untuk selalu mengingat akan tugas dan tanggung jawabnya dengan cara menunjukkan pada prilaku yang ditunjukkan dalam dirinya sendiri, maka para guru akan termotivasi meningkatkan kinerjanya. Berusaha melengkapi fasilitas yang ada pada lingkungan sekolah terutama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, maka akan meningkatkan kinerja guru dalam menghasilkan siswa- siswi dengan ilmu dan keterampilan yang cakap dan attitude yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait, diharapkan untuk mempertimbangkan dalam menambah teknik analisis data menggunakan analisi path, tambahan variable lainnya, sampel dan populasi yang diperluas.

## REFERENCES

- [1] T. E. Ardiana, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun,” *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 17, no. 02, pp. 14–23, 2017.
- [2] B. E. Damanik and W. Saputra, “Pengaruh Pola Kepemimpinan dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kinerja Guru,” *J. Jendela Pendidik.*, vol. 2, no. 02, pp. 182–189, 2022.
- [3] M. Sodik, Y. F. D. Sahal, and N. H. Herlina, “Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis,” *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 97, 2019.
- [4] M. Minsih, R. Rusnilawati, and I. Mujahid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 29–40, 2019.
- [5] B. E. Damanik, “Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Kerja Terhadap Semangat Kerja Guru,” *Ciencias J. Penelit. Dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 101–109, 2019.
- [6] H. Riski, R. Rusdinal, and N. Gistituti, “Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3531–3537, 2021.
- [7] B. E. Damanik, “Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar,” *Publ. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, p. 46, 2019.
- [8] N. Islamiyah, “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya,” *JPEKA J. Pendidik. Ekon. Manaj. dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, p. 23, 2019.
- [9] A. Nurrahmah, *PENGANTAR STATISTIKA I*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- [10] M. A. Dr. Sumanto, *STATISTIKA TERAPAN*, 1st ed. Yogyakarta, 2014.